

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bank mempunyai peran yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi di suatu Negara. Semua sektor usaha diantaranya industri pertanian, perdagangan dan masih banyak lagi yang lainnya sangat membutuhkan bantuan dari pihak perbankan untuk memajukan usaha yang dimiliki mereka.(Ismail, 2010)

Perkembangan jaringan kantor perbankan syariah untuk Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dari tahun 2017 hingga Desember 2019 mengalami peningkatan sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami kenaikan. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan perkembangan jaringan kantor perbankan syariah di Indonesia.

**Tabel 1. 1 jaringan kantor BUS dan UUS**

Indikator	2017	2018	2019
Bank Umum syariah			
- Jumlah bank	13	14	14
- Jumlah kantor	1.825	1.875	1.919
Unit Usaha syariah			
- Jumlah bank konvensional yang memiliki UUS	21	20	20
- Jumlah kantor	344	354	381
Bank Perkreditan Rakyat Syariah			
- Jumlah bank	167	167	164
- Jumlah kantor	441	495	617

Sumber : Statistika Perbankan Syariah, Desember 2019

Dapat di lihat dari tabel di atas pada tahun 2017-2019, jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 14 dengan jumlah kantor sebanyak 1.919 unit.

Bank Umum Syariah yang termasuk di dalam tabel ini adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Net Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dan Maybank Syariah Indonesia. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan jumlah bank yaitu sebanyak 20 unit dan peningkatan jumlah kantor yaitu sebanyak 381 unit dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami hal yang sama dengan Unit Usaha Syariah (BUS) yaitu jumlah bank mengalami penurunan yaitu sebanyak 164 unit dan peningkatan pada jumlah kantor yaitu sebanyak 617 unit kantor.

Perkembangan Perbankan yang signifikan mendorong pihak perbankan untuk terus meningkatkan tingkat kesehatan perbankan agar potensi krisis perbankan dapat dihindari. Walaupun pada masa kritis moneter 1998 yang terjadi pada perbankan syariah dapat diatasi dengan baik.

Namun perbankan syariah sebagai lembaga keuangan yang *profit oriented* tentu akan menghadapi berbagai risiko yang mengancam eksistensinya. Untuk mengatasi berbagai risiko yang akan terjadi, diperlukan tindakan untuk mengukur kondisi serta tingkat kesehatan bank masing-masing. (Nida, Shofaun dan Muhammad Nadratuzzaman, 2013)

Krisis yang terjadi pada perbankan syariah tahun 1998 dapat dijadikan acuan bahwa pengembangan produk, jasa dan layanan perbankan yang tidak diimbangi dengan penerapan manajemen risiko yang baik akan menimbulkan banyak permasalahan pada bank maupun pada sistem keuangan secara keseluruhan. (Hafiz, Ahsan Putra, 2018)

Persaingan dalam Perbankan Syariah membuat investor berlomba-lomba memperoleh laba yang besar dengan memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Pihak manajemen bank akan terus berusaha untuk memperbaiki kinerja suatu bank tersebut untuk memberikan apa yang dibutuhkan, mempertahankan kepercayaan masyarakat serta mampu memecahkan risiko yang akan terjadi baik yang sedang dialami atau kemungkinan terjadi dimasa mendatang. Apabila bank tidak memiliki kepercayaan yang tinggi dari masyarakat ataupun nasabah maka bank tersebut tidak dapat bersaing, sehingga bank akan kesulitan dalam mempertahankan posisinya. Untuk itu sangat dibutuhkan penilaian kinerja bank sebagai ukuran kesehatan bank dimasa yang akan datang.

Informasi laba sangat penting bagi para investor setiap perusahaan sehingga bersaing untuk meningkatkan laba setiap bulannya. Sehingga banyak perusahaan dan pihak manajemen melakukan cara yang curang untuk mencapai tujuan individunya. Hal ini dilakukan untuk menarik para investor menginvestasikan dananya pada perusahaan mereka.(Irawati, Dhian Eka, 2012).

Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal sangat penting karena para investor atau kreditur akan mengukur keberhasilan bank pada kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. (Fitri, Meutia dan Cut Marlina, 2016).

Untuk memprediksi laba perusahaan salah satu caranya adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Para investor dan pihak pemerintah akan melihat analisis rasio keuangan untuk memeriksa keadaan keuangan perusahaan yang telah lalu serta mempresiksi laba yang akan datang. Rasio yang peneliti gunakan adalah NPF (*Non Performing Financing*), FDR (*Financing to Deposite Ratio*),

ROA (*Return On Assets*), BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan CAR (*capital adequency Ratio*).

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan Bank Indonesia per Desember 2019 pertumbuhan laba bank umum syariah tahun 2017-2019 adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. 2 Laba Bank Umum Syariah**

Tahun	Rasio				
	NPF	FDR	ROA	BOPO	CAR
2017	4,76 % (9.030 milyar)	79,61 % (189.789 Milyar)	0,63 % (1.697 Milyar)	94,91 % (29.682 Milyar)	17,91 % (31.105 Milyar)
2018	3,26 % (7.263 milyar)	78,53 % (202.298 Milyar)	1,28 % (3.086 milyar)	89,18 % (31.169 Milyar)	20,39 % (36.764 Milyar)
2019	3,23 % (6597 milyar)	77,91 % (225.146 Milyar)	1,73 % (5.598 Milyar)	84,45 % (30.415 Milyar)	20,59 % (40.715 Milyar)

Sumber : Statistika Perbankan Syariah, Desember 2019 (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa *Non Performing Financial* (NPF) terdapat penurunan pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 NPF sebesar 4,76 % atau 9.030 Milyar menurun pada tahun 2018 menjadi 3,26 % atau 7.236 Milyar dan pada tahun 2019 terdapat penurunan 3% yaitu menjadi 3,36% atau 6.597 Milyar yang berarti bahwa tingkat pembiayaan bermasalah mengalami penurunan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terdapat penurunan pada tahun

2017-2019. Pada tahun 2017 FDR sebesar 79,61% atau 189.789 Milyar turun pada tahun 2018 menjadi 78,53 % atau 202.298 Milyar dan pada tahun 2019 mengalami penurunan lagi yakni menjadi 77,91% atau 225.146 Milyar yang berarti dana yang disalurkan kepada pihak ketiga semakin rendah. *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 ROA sebesar 0,63% atau 1.697 Milyar mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 1,28 % atau 3.806 Milyar dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1,73% atau 5.598 Milyar yang berarti kinerja bank baik karena pengembalian aset semakin besar. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan. Pada tahun 2017 BOPO sebesar 94,91% atau 39.682 Milyar mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 89,18% atau 31.169 Milyar dan pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 84,45% atau 30.415 Milyar yang berarti bahwa kinerja bank semakin baik, karena menunjukkan persentase yang kecil yang menunjukkan bahwa efisiensi bank baik dalam mengendalikan beban operasionalnya. Dan yang terakhir adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada tahun 2017-2019 mengalami kenaikan. Yakni pada tahun 2017 sebesar 17,91% atau 31.105 Milyar mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 20,395 atau 36.764 milyar dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 20,59% atau 40.715% yang berarti bahwa rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian bank sangat baik.

Pengawasan bank dibutuhkan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan. Pengawasan bank dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan. Kesehatan bank adalah kemampuan

suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai dengan peraturan yang berlaku. (Sunardi, Nardi, 2018)

Aspek yang sangat penting untuk diketahui oleh *stakeholder* adalah tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan bank akan berguna dalam menerapkan *good corporate governance* dan menghadapi risiko dimasa mendatang (PBI No. 13/1/PBI/2011). Khususnya bagi para *stakeholder* dengan penilaian tingkat kesehatan bank akan memberikan informasi dalam pengambilan keputusan investasi karena semakin tinggi kesehatan bank maka berpengaruh terhadap harga saham bank tersebut dalam pasar saham. Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. (Damayanthi, I Gusti Ayu Eka dan I Dewa Ayu Diah Esti Putri, 2013)

Dari latar belakang yang dikemukakan serta penelitian terdahulu, maka peneliti ingin melakukan riset lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi laba (*probability*) Bank Umum Syariah dengan mengambil judul. **“PENGARUH TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA** (Laporan Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2017-2019).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat pengaruh BOPO,FDR,CAR,NPF dan ROA terhadap pertumbuhan laba secara parsial ?
2. Apakah terdapat pengaruh BOPO,FDR,CAR,NPF dan ROA terhadap pertumbuhan laba secara simultan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui pengaruh BOPO, FDR, CAR, NPF, dan ROA terhadap pertumbuhan laba secara parsial.
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO, FDR, CAR, NPF, dan ROA terhadap Pertumbuhan laba secara simultan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat yaitu:

#### 1. Aspek teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai aspek teoritis dan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pertumbuhan laba serta teori yang mendukung didalamnya dan mampu untuk memecahkan masalah yang terjadi tentang pertumbuhan laba.

#### 2. Aspek praktisi

- a. Bagi pihak perbankan syariah, agar mampu dijadikan sebuah acuan dalam menjaga setiap nilai yang berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Bagi investor, sebelum terjun kedalam dunia bisnis perbankan untuk melakukan investasi maka, pihak investor dapat menjadikan sebuah acuan dengan memperhatikan rasio-rasio yang berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

- c. Bagi penulis, dapat menjadi sarjana yang mampu memberikan ilmu-ilmu yang mendukung penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pertumbuhan laba dan mampu memberikan ide kepada jurnalis mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

#### **E. Definisi Operasional**

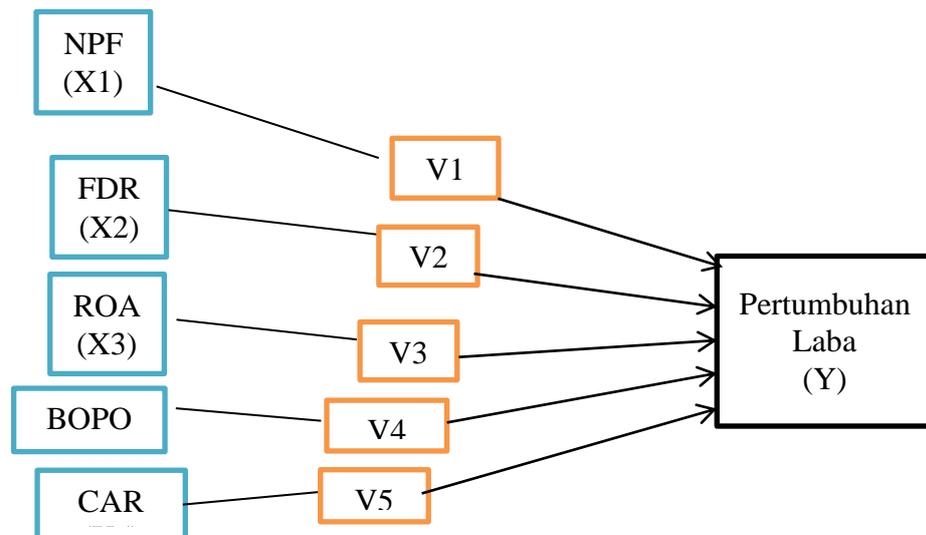
Definisi operasional adalah istilah yang harus dilakukan untuk memperjelas dan membatasi judul penelitian.

- a. Pertumbuhan laba yaitu pembeda antara pendapatan yang diambil dari transaksi pada periode tertentu dengan periode-periode yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.
- b. Kesehatan bank yaitu kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional secara normal serta mampu untuk memenuhi semua kewajibannya dengan baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Yaitu apabila nasabah ingin mengambil uangnya bank mampu memberikannya dan apabila nasabah meminta pembiayaan kepada pihak bank dan syarat-syarat terpenuhi bank dapat memberikan pembiayaan tersebut maka bank tersebut dikatakan sehat.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu bentuk gambaran atau skema sederhana dari isi penelitian secara keseluruhan. Berikut ini adalah skema dari kerangka penelitian ini:

**Gambar gambar 1. 1 kerangka pemikiran**



Keterangan:

Model dari kerangka di atas menjelaskan bahwa variabel independen yang dipakai ada 5 yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) X1, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X2, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) X3, *Non Performing Financial* (NPF) X4, *Return On Asset* (ROA) X5 dan variabel dependen adalah pertumbuhan laba (Y).

### G. Hipotesis penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> :BOPO (beban Operasional terhadap pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>2</sub> : FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan.

H<sub>3</sub> : CAR ( *Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>4</sub>: NPF (*Non Performing Financial*)berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

H<sub>5</sub> : ROA (*Return On Asset*) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

## H. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti adalah :

1. Yun Ermala Dewi“Pengaruh Risk Profil, Good Corporate Governance, Earning dan Capital terhadap pertumbuhan laba”. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perbankan dengan 8 bank yakni Bank Mandiri Syariah, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah Bank Syariah Mega, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Bukopin dan Bank BCA Syariah dari tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini adalah *Risk Profile* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Earning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan laporan keuangan bank umum syariah, sampel yang digunakan *purposive sampling* dan metode pengumpulan data analisis regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variabel dependen menggunakan BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional), FDR (*Financing to Deposite Ratio*), CAR (*Capital Adequency ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan ROA (*Return On Asset*) dan sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan.

2. Annisa Maulida “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2016”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. pengumpulan data menggunakan laporan keuangan tahunan Bank Syariah Mandiri. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bank Umum Syariah Periode 2009-2016. Metode Analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini Bank Umum Syariah yang dipersempit menjadi Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini adalah CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri, KAP tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri, NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri, ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Umum Syariah dan FDR tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba di Bank Syariah Mandiri. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data laporan keuangan Bank Umum Syariah, Variabel dependen yang digunakan CAR, ROA dan FDR dan metode analisis yang digunakan Analisis regresi linier berganda. Perbedaan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan, variabel dependen BOPO dan NPF. Pengumpulan data dengan kepustakaan dan sampel yang digunakan metode *purposive sampling* sehingga dihasilkan Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Syariah Mega.

3. Achmad Angri Ramadhan “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia”. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif. Sumber data yang digunakan data sekunder data laporan keuangan bank yang telah dipublikasikan dan dialporkan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode Analisis Regresi data panel, sampel yang digunakan dengan metode *purposive sampling* dengan 10 bank yakni Bank BRI Syariah, Ban Syariah Bukopin, Bank Jabar banten Syariah, Bank Central Asia Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Nasional Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Mega, Bank Muamalat Indonesia. Hasil penelitian adalah NPF memiliki pengaruh tidak simultan terhadap pertumbuhan laba, FDR memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, NI memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan BOP memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Persamaan penlitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan laporan keuangan Bank Umum Syariah, Sampel yang digunakan *purposive sampling* . variabel dependen yang digunakan NPF, FDR, ROA dan BOPO. Perbedaan dalam penelitian ini adalahmetode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dan variabel dependen FDR dan CAR.
4. Muhammad Luthfi Pratama “Analisis Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan RGEC terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang bergabung dalam Indeks Infobank15”. Jenis

penelitian yang digunakan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan data sekunder yang diambil dari pihak kedua dari Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan tahunan keuangan perbankan yang terdaftar dalam indeks infobank15. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*. Hasil penelitian ini adalah NPL berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, GCG berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, metode analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda, teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*, variabel yang digunakan ROA dan CAR. Perbedaan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan dan variabel yang digunakan BOPO, FDR dan NPF.

5. Nurhidayah dan Yeni Purwitosari “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan laba”. Teknik sampel yang digunakan adalah *Purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis regresi sederhana. Hasil penelitian adalah CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, KAP berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, LDR berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, IRR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Persamaan dalam penelitian ini adalah teknik sampling yang digunakan Purposive Sampling dan variabel dependen

CAR dan ROA. Perbedaan dalam penelitian ini metode analisis adalah analisis regresi linier berganda dan variabel dependen yang digunakan BOPO, FDR dan NPF.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan dalam penulisan ini agar menjadi teratur, maka perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi landasan teori yang membahas kesehatan bank dan pertumbuhan laba.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang membahas statistik deskriptif, uji stasioneritas, analisis regresi berganda dan uji kelayakan model regresi (F-statistik), dan uji (statistik t), pengujian hipotesis (uji koefisien determinasi).

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian yang membahas analisis data mengenai hasil yang telah dilakukan berdasarkan data-data yang telah penulis dapatkan.

Bab kelima, berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dari peneliti yang telah dilakukan dan saran-saran yang diperlukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.